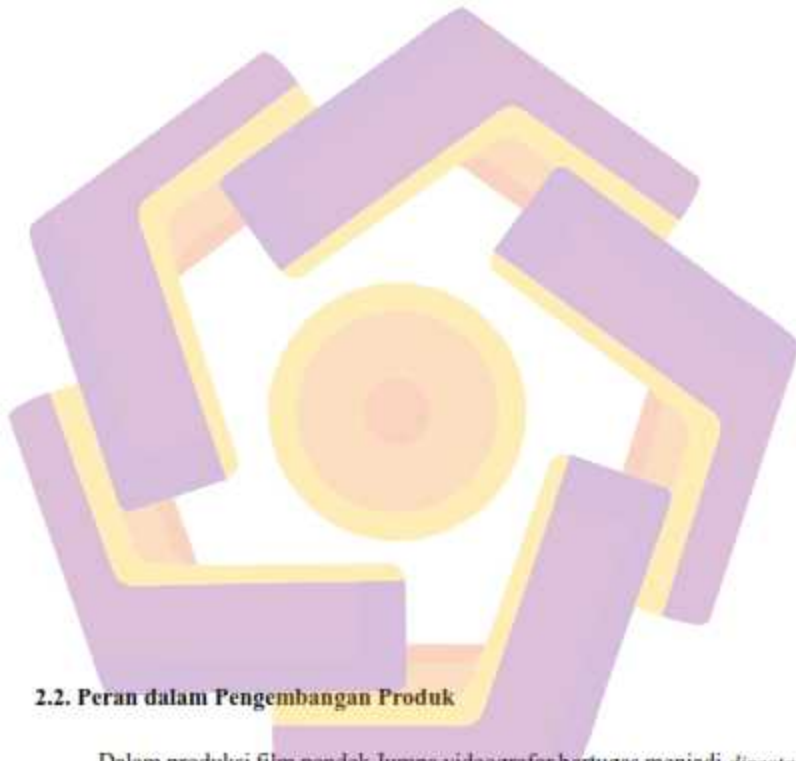


BAB II

PERAN PRIBADI

2.1. Biodata Diri

Tabel 2.1. Biodata diri



2.2. Peran dalam Pengembangan Produk

Dalam produksi film pendek *Jumpa* videografer bertugas menjadi *director of photography* atau biasa disebut sebagai DOP. Pada saat pra produksi DOP akan membedah skrip yang sudah ditulis untuk menentukan *shot list* setelah itu tim akan melakukan survey lokasi syuting atau disebut dengan *recce*. Pada saat survey lokasi syuting DOP akan menentukan bagaimana bentuk shoot yang akan dikerjakan. Mulai dari menentukan framing pemain, menentukan jenis shot, menentukan angle yang akan digunakan, dan menentukan penempatan lighting. Setelah kegiatan

lapangan selesai, rapat dilakukan bersama tim untuk mencapai keputusan final sebelum produksi dilakukan.

Pada saat produksi dilakukan DOP akan memantau pengambilan gambar oleh kameramen terkadang DOP juga akan memegang langsung proses pengambilan gambar. DOP menjadi orang paling bertanggung jawab saat proses syuting. DOP akan memantau pengambilan gambar, framing di layar, dan memantau lighting untuk mendapatkan hasil gambar yang terbaik dan sesuai dengan cerita yang ditulis sebelumnya.

Pasca produksi DOP akan memantau pada proses editing tetapi pada film Jumpa ini DOP juga memegang dalam proses editing sehingga hasilnya akan lebih memuaskan. Dalam prosesnya, DOP akan menyortir footage-footage terbaik yang akan digunakan. Sebagai seorang editor setelah proses penyuntingan footage akan melakukan *compositing* yaitu proses penggabungan klip-klip menjadi satu seringkali diproses ini ditambahkan transisi-transisi. Proses *mixing* pun juga dilakukan dalam tahap ini yaitu proses menggabungkan audio, sound effect, backsound dan disesuaikan dengan visual yang ada.

2.3. Videografi dalam Pembuatan Film Pendek

Dalam proyek film pendek ini bagian pekerjaan yang dikerjakan oleh seorang videografer adalah menjadi seorang *DOP director of photography*, kameramen, dan seorang *editor* atau bisa disebut sebagai penyunting gambar. *Director of photography* adalah orang yang bertugas dan bertanggung jawab terhadap visual dari film[1]. Tidak hanya bertugas mengubah naskah menjadi visual tetapi *Director of Photography* juga ikut andil dalam mengoperasikan kamera. Dalam praktiknya DOP akan membuat *shot list* yang akan digunakan pada saat produksi. *Shot list* berguna untuk menentukan pengambilan gambar mulai dari menentukan angle kamera, menentukan framing, menentukan movement. Pada saat produksi seorang DOP bertanggung jawab pada seluruh visual yang ada terkadang juga menjadi seorang kameramen juga[1][2].

Videografer juga bertugas untuk mengedit hasil syuting yang telah dilakukan. Editing merupakan suatu proses panjang dari pembuatan suatu video dimulai dari penyeleksian, penambahan meta teks/judul, variasi, transisi/perpindahan, effect yg dihasilkan, pemilihan lagu, sound effect, dan narasi, hingga mewarnai suatu hasil rekaman gambar mentah menjadi sebuah video yang mempunyai tampilan dan format video yang dibutuhkan untuk ditayangkan pada kebutuhan tertentu. Proses editing merupakan suatu proses menyunting atau memilih gambar dari hasil *shooting*. Cara yang dilakukan, yaitu dengan memotong gambar ke gambar atau menggabungkan gambar-gambar tersebut, lalu menyisipkan transisi tertentu. Proses *editing* bukan hanya sekedar menggabungkan potongan-potongan video hasil *shoot* saja, tapi juga ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pembuatan video *editing*. Ada beberapa istilah yang perlu diperhatikan juga dalam *editing video*. Dan ini penting untuk diketahui oleh setiap *editor* atau yang disebut juga dengan istilah *Grammar of The Edit*.

2.4. Metode Pengembangan Produk

Film menjadi salah satu produk digital yang industrinya terus berkembang sampai saat ini metode pengembangannya pun memiliki beberapa kemiripan dengan industri digital lainnya. Riset dalam film dilakukan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan tema film yang akan diangkat. Hasil riset yang sudah dikumpulkan akan dibahas bersama tim untuk dilakukan *brainstorming* untuk menentukan garis besar cerita untuk ditulis menjadi naskah skenario.

Konsep yang sudah jadi akan masuk proses produksi yaitu syuting. Proses syuting akan diselesaikan dalam tenggat waktu yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dalam pengembangannya tim kru yang bertugas akan bekerja menyelesaikan seluruh adegan yang ada dan sudah disusun sebelumnya. Dengan kerja sama yang baik dari seluruh bagian tim mulai dari tim dibalik layar dan talent proses produksi akan dapat berjalan sesuai rencana dan efektif.

Pasca produksi merupakan proses setelah syuting selesai dilaksanakan. Pasca produksi meliputi beberapa tahap yaitu *editing*, evaluasi, pemasaran produk. Proses *editing* akan dilakukan untuk *finishing* akhir sebuah produk digital yaitu film[2]. Setelah seluruh rangkaian selesai tim akan melakukan *review* dan evaluasi pada film yang sudah jadi sebelum ditayangkan. Pemasaran pada produk digital berupa film ini dilakukan dengan cara diikutkan pada sebuah event festival film. Selain itu film juga akan ditayangkan di media online sebagai publikasi dan promosi. Selain memuat cerita produk film juga menjadi wadah promosi dari instansi terkait dan beberapa UMKM yang sudah bekerja sama sebelumnya. Untuk mendapatkan *insight* yang lebih tim juga melakukan promosi film dengan berbagai cara. Cara yang efektif adalah dengan menggunakan media sosial sebagai perantara.

2.5. Alur Pengembangan Produk

Film pendek memiliki alur pengembangan yang dibagi tiga yaitu pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Pra produksi merupakan tahap awal pencarian data, dimana data tersebut akan digunakan sebagai pedoman untuk melakukan tahap produksi. Data yang diperoleh kemudian dijadikan bahan untuk menentukan alur dari film dokumenter yang dibuat. Pada tahap pra produksi terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan melakukan tahap *brainstorming*, perancangan *story line*, *recce* atau biasa disebut survey lapangan, pencarian kru, dan *casting* pemeran. *Brainstorming* dilakukan oleh internal kru film dimana semua ide yang ada dikeluarkan untuk mencari premis sebuah cerita lalu cerita tersebut dapat dikembangkan menjadi skenario sebuah film. *Recce* merupakan kegiatan survey lokasi dimana kegiatan ini berfungsi untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan kebutuhan cerita. Dalam pelaksanaannya sutradara, *DOP*, dan kru lainnya akan menentukan bagaimana penempatan adegan, *blocking* pemeran dan menentukan teknis kamera dan lighting[5].

Setelah tahap pra produksi selesai selanjutnya adalah tahap produksi atau syuting. Produksi adalah proses paling menentukan keberhasilan sebuah film. Proses ini dipimpin oleh seorang sutradara, sutradara merupakan orang yang paling

bertanggung jawab dalam proses ini. Dalam proses ini *DOP (Director Of Photography)* berperan untuk mengatur cahaya, warna, mengatur komposisi, *framing*, dan merekam gambar.



Gambar 2.1 potongan adegan medium shot

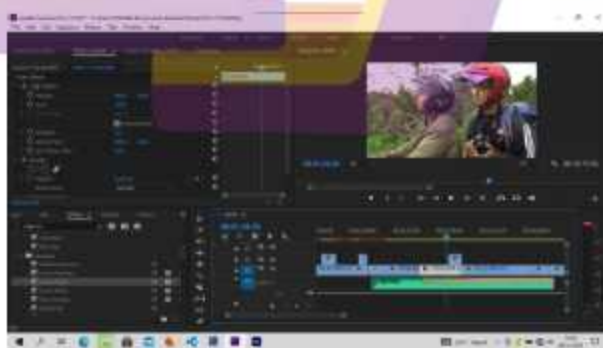
Pada gambar 2.1 merupakan salah satu contoh adegan dengan jenis shot *medium close up* dengan menempatkan objek cukup dekat dan memenuhi frame tetapi masih memperlihatkan *background* dari lingkungan sekitar. Pengaturan set tempat diatur sebagaimana rupa sehingga suasana ruang mendukung dan mempertegas latar peristiwa yang terjadi sehingga dapat menghantarkan alur cerita yang menarik. Penataan *lighting* atau penataan cahaya sangat menentukan bagus tidaknya hasil gambar yang dihasilkan. Seperti fotografi, dalam film juga dapat diibaratkan melukis dengan menggunakan cahaya.



Gambar 2.2 potongan adegan ngopi dengan key lighting

Dalam praktiknya penataan cahaya dengan menggunakan kamera video cukup memperhatikan perbandingan *hi light* (bagian ruang yang paling terang) dan *shade* (bagian yang tergelap) supaya kontras yang didapat tidak terlalu tinggi[4]. Pada gambar 2.2 teknik yang digunakan adalah teknik *key lighting* pada teknik ini lampu yang digunakan adalah pancaran cahaya terkuat. fungsinya adalah untuk menonjolkan sebuah *scene* atau obyek yang berada didalamnya. Peralatan yang digunakan pun beraneka ragam mulai dari lampu yang standar produksi hingga reflektor yang berguna untuk memantulkan cahaya. Audio dalam pengambilan take juga sangat diperhatikan, untuk menghasilkan suara yang bagus diperlukan mic dengan kualitas bagus pula. Dalam sebuah produksi film jenis mikrofon yang digunakan adalah mikrofon yang mudah dibawa, peka terhadap sumber suara, dan mampu meredam *noise* (gangguan suara) di dalam ruangan maupun luar ruangan.

Selesainya tahap produksi menandakan setengah dari proses pembuatan film secara keseluruhan telah usai. Setelah tahap produksi dilakukan, seluruh klip yang terkumpul akan melalui penyortiran. Seperti pada gambar 2.3. klip-klip yang terpilih akan dijahit menjadi satu kesatuan. Hal ini disebut sebagai *offline editing*. Ketika potongan adegan, durasi, dan seluruh detail mentah sudah disepakati, maka proses pasca produksi akan mencapai *pitch lock*. Setelah itu, dilakukanlah *online editing* dengan menambahkan elemen-elemen seperti grafis, *color grading*, *visual effects*, *theme song*, *music scoring*, dan lain sebagainya.



Gambar 2.3 proses offline editing

Tahap pasca produksi mengolah video mentah hasil tahap produksi sehingga dapat menceritakan kisah yang ingin digambarkan dalam film. Tanpa tahap pasca-produksi, film sangat mungkin untuk tidak memiliki fokus mengenai apa yang akan diceritakan. Tahap pasca-produksi memberikan gambaran akhir pada film. Pada prosesnya seorang editor menggunakan beberapa *software* untuk mengolah gambar visual, dan suara. Hal pertama yang dilakukan dalam proses ini adalah penyuntingan video. Pada prosesnya *editor* akan memilah dan memilih hasil rekaman terbaik pada proses syuting berdasarkan pada naskah yang ada[6].

Proses setelah menyunting gambar adalah *composting*. *Composting* merupakan proses penggabungan hasil render dari tahap produksi sebelumnya. *Composting* membutuhkan keterampilan video *editing* karena pada prosesnya dilakukan pemotongan cuplikan yang tidak dibutuhkan dan penggabungan scenes yang telah dibuat dalam proses syuting sebelumnya[6]. Dalam proses ini, seringkali dilakukan penambahan transisi video. *Composting* akan mempengaruhi durasi film dan scene dalam film tersebut. Setelah tahap editing visual selesai penata suara akan melakukan sound mixing. Sound mixing merupakan proses untuk menyatukan elemen-elemen suara yang terdapat dalam film seperti musik, efek suara, dan dialog. Mixer digunakan untuk menyesuaikan volume secara keseluruhan, menghapus bagian yang kurang bagus, dan memastikan seluruh elemen-elemen suara terdengar sempurna.

Ada beberapa *software* yang digunakan dalam proses editing seorang editor antara lain adalah:

1. Adobe Premiere Pro merupakan *software* ini berguna untuk mengolah hasil gambar atau visual sebuah film. Selain untuk menggabungkan klip-klip mentah untuk menjadi satu *software* ini juga berperan pada proses *color grading*, dan sedikit pada *visual effect*. *Software* rilis Adobe ini rilis pertama kali pada tahun 1991 yang terus mengalami *update* sampai sekarang.
2. Adobe Audition merupakan *software* rilis dari Adobe yang berguna untuk proses mixing sound. Pada *software* ini editor suara dimungkinkan untuk

menyatukan elemen-elemen suara seperti dialog, *sound effect*, *backsound*, dan lain sebagainya sehingga seluruh elemen film akan terdengar padu dan sempurna.

